

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu haruslah memiliki suatu objek yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar sumber data dimana objek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang akan dikemukakan oleh peneliti. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di setiap sekolah luar biasa SLB Se-Kota Cimahi yang merupakan fokus peneliti.

2. Populasi penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek/ subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, ataupun gejala yang berada di sekeliling kita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008, hlm.117) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Arikunto dalam Munir (2008, hlm.72) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, agar mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus mengidentifikasi jenis data yang diperlukan terlebih dahulu dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahan dan jenis instrument pengumpulan data yang diperlukan.

Adapun pokok permasalahan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh stress kerja terhadap kinerja guru di sekolah luar biasa Se-Kota Cimahi. Atas dasar permasalahan tersebut ada jenis instrument pengumpulan data yang digunakan, maka yang dijadikan populasi adalah

para guru di SLB Se-Kota Cimahi. Oleh karena populasi adalah unit tempat sumber data.

Table 3.1
Jumlah Responden

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SLB Negri A Citeureup	10
2	SLB-BC YPD 1	15
3	SLB-B Prima Bhakti Mulia	17
4	SLB Mukti Asih	11
5	SLB Negri 2 PK	15
6	SLB BC YPD 2	20
7	SLB BC Nurani	10
8	SLB BC Arras	8
Jumlah		106

3. Sampel Penelitian

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh populasi. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan ukuran sampel yang dilakukan yang dilibatkan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiono (2008, hlm.118), “ Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengambilan sampel ini dilakukan jika pada penelitian terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel ini haruslah benar-benar representative, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik sampling terdapat dua macam, antara lain *Probability Sampling* dan *non Probability Sampling*. Peneliti memilih *Non Probability Sampling* dimana teknik

ini tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Riduwan (2009,hlm.57), “teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi”. Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang reliabel. Karena itu, ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil, maka digunakan rumus yang dikutip oleh Riduwan (2009,hlm.65) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus diatas maka $n = \frac{106}{106 \cdot 0,1^2 + 1} = 51,45 = 51$ orang

Rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel adalah sebagai

berikut : $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$ (Riduwan, 2009,hlm.66)

Keterangan : n_i = anggota sampel pada proporsi ke-1

N_i = populasi ke-1

N = populasi total

n = sampel yang diambil dalam penelitian

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bidang / Bagian	Populasi
1.	SLB Negri A Citeureup	$ni = \frac{10}{106} \times 52 = 4,9 = 5 \text{ orang}$
2.	SLB-BC YPD 1	$ni = \frac{15}{106} \times 52 = 7,35 = 7 \text{ orang}$
3.	SLB-B Prima Bhakti Mulia	$ni = \frac{17}{106} \times 52 = 8,54 = 9 \text{ orang}$
4.	SLB Mukti Asih	$ni = \frac{11}{106} \times 52 = 5,40 = 5 \text{ orang}$
5.	SLB Negri 2 PK	$ni = \frac{15}{106} \times 52 = 7,36 = 7 \text{ orang}$
6.	SLB BC YPD 2	$ni = \frac{20}{106} \times 52 = 9,82 = 10 \text{ orang}$
7.	SLB BC Nurani	$ni = \frac{10}{106} \times 52 = 4,9 = 5 \text{ orang}$
8.	SLB BC Arras	$ni = \frac{8}{106} \times 52 = 3,9 = 4 \text{ orang}$
Jumlah Sampel		51

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian akan memberikan gambaran mengenai prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan akurat, maka peneliti harus menyusun desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian ini mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitian, menurut Nasution (2009, hlm.56) poses penelitian yaitu :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah
2. Pemilihan kerangka konseptual

3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan dan percobaan
5. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variable
6. Memilih prosedur dan tehnik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta tehnik untuk mengumpulkan data
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan proceccing data
9. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
10. Penulisan laporan hasil penelitian

Selanjutnya Menurut Nasution (2009:23) “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar data dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat proses penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dijadikan sebagai dasar penelitian

2. Perumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabanya melalui pengumpulan data Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan relevan

3. Konsep dan Teori yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah di dasarkan pada teori dan di dukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, tenaga dan kemudahan lainnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh Disiplin kerja (variable X) terhadap kinerja guru (Variable Y) digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah dalam pencarian data yang valid guna menjalankan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan Sugiono (2012,hlm.6) menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif ini yaitu untuk menjelaskan fenomena sosial yang memfokuskan pada ada atau tidaknya hubungan variable yang diteliti. Data penelitian dari metode penelitian kuantitatif ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiono (2012,hlm.14) menjelaskan bahwa: “metode penelitian kuantitatif yaitu model penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan sampel yang diambil secara random, dimana hasil penelitian dapat digeneralisasikan melalui populasi dimana sampel tersebut diambil. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan ini mengutamakan nilai-nilai matematis, terencana dan keakuratan dalam memecahkan permasalahan tersebut serta membuktikan hipotesis penelitian dengan hitungan statistik serta pengumpulan data yang terkontrol.

Seperti yang kita ketahui bersama, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan dua variable, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data-data yang diperoleh benar-benar aktual dan disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel penelitian. Nana Sudjana (1996,hlm.53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut :

“metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna”

Dalam menggunakan penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan metode deskriptif dikarenakan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti

berlangsung pada saat sekarang, sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dengan penelaahan terhadap sumber tertulis yang relevan dan mendukung terhadap masalah yang diteliti guna menunjang validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data dan mempertajam kajian permasalahan pendidikan .

Menurut Ali (1985, hlm.120), “ Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi saat ini “. Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Surahkmad (1985, hlm.63) yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual ; dan
2. Data yang di kumpul mula-mula disusun, dijelaskan dikemudian dianalisis. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Dengan demikian metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang faktual berdasarkan data yang disusun dan di proses untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai masalah yang diteliti.

D. Defenisi Operasional

Guna menghindari salah pengertian salah pengertian dan penafsiran pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Stress kerja terhadap Kinerja Guru SLB Se-Kota Cimahi.

Komarudin (1974, hlm.29) mengemukakan bahwa: “Defenisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variable yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variable itu.”

Berdasarkan pendapat diatas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variable yang akan diteliti guna memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variable tersebut.

1. Stress Kerja

Beehr dan Franz (dikutip Bambang Tarupolo, 2002, hlm.17), mendefinisikan stres kerja sebagai suatu proses yang menyebabkan orang

merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu.

Dengan demikian, penulis mendefinisikan bahwa stres kerja adalah dimana sebuah proses yang dapat menyebabkan seorang pekerja merasa tidak nyaman dalam melakukan aktifitas kerjanya yang di sebabkan oleh situasi atau ditempat ia bekerja.

2. Kinerja Guru SLB

Secara etimologis, kinerja (*Performance*) berarti ujuk kerja (Badudu, 1994,hlm.34). Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Depdikbud, 1994,hlm.503). Kinerja berasal dari kata *performance*. Kinerja dapat juga berarti sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja ataupun penampilan kerja. Menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979), kinerja berasal dari akar kata “*to perform*” dengan beberapa “*entries*” (Suyadi, 1999Hlm 1-2), berikut ini.

- a. Melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*).
- b. Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill, as vow*).
- c. Menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan (*to portray, as a character in a play*).
- d. Menggambarkan dengan suara atau alat musik (*to render by the voice or a musical instrument*).
- e. Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an undertaking*).
- f. Melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan (*to act a part in a play*).
- g. Memainkan (pertunjukan) musik (*to perform music*); dan
- h. Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dimana dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini, instrument merupakan sebuah kunci yang digunakan untuk mengukur nilai variable yang akan diteliti. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sugiyono (2012,hlm.133) bahwa, “instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat”. Jadi, instrument penelitian ini sebagai alat bantu yang digunakan penelitian dalam mengukur variable untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Menurut Arikunto (2007,hlm.10) menjelaskan bahwa, instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan angket.

Langkah awal dalam penyusunan instrumen yaitu menggunakan angket. Langkah pertama dari penyusunan instrumen yaitu menentukan dan menetapkan variable penelitian. Setelah di tetapkan variabelnya, selanjutnya yaitu memberikan defenisi operasional dari setiap variabelnya , tahap selanjutnya ditentukan indikator-indikator tersebut dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrument penelitian.

Jadi pada umumnya angket digunakan untuk meminta keterangan dan informasi kepada responden yang berhubungan dengan variable serta sumber data penelitian harus jelas, sehingga instrumen yang telah di rumuskan sebelumnya sesuai dengan karakteristik sumber data.

1. Variable Penelitian dan Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable X (Stres Kerja) dan variable Y (kinerja Guru). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru SLB Se-Kota Cimahi

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Teknik pengukuran kedua variabel

dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2008, hlm. 134).

Dalam pengukuran dengan menggunakan Skala *Likert*, masing-masing variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator yang akan dijadikan titik tolak dalam merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah Lima gradasi atau skala yang masing-masing memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala *Likert* tertera dalam tabel sebagai berikut:

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini .

Tabel 3.3

Tabel Skala *Likert*

Analisis Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4	Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3	Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variable X

Defenisi	Dimensi	Indikator
Menurut Stephen P.Robbin dan Benyamin Molan terjemahan	Tuntutan tugas	Emosi yang tinggi dalam pekerjaan.
		Menghabiskan seluruh

<p>1996,hlm.225 mengartikan bahwa stres kerja adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara manusia dan pekerjaannya serta dikarakteristikan oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka</p> <p>Indikator-indikator dari stres kerja menurut Stephen P.Robbin terjemahan Benyamin Molan 1996,hlm.225 adalah :</p> <p>1. Tuntutan tugas, yang merupakan fator yang di kaitkan pada pekerjaan seseorang</p>		waktu untuk bekerja setiap hari
		Merasa lelah ketika bangun tidur dan harus menemui pekerjaan lagi.
		Dapat dengan mudah memahami bagaimana perasaan tentang segala sesuatu.
		Merasa menemui banyak rintangan seolah - olah mereka (orang-orang di sekitar) tidak mau menghargai keberadaan
		Merasa orang-orang di sekitar mencela tentang beragam masalahnya
<p>seperti kondisi kerja, tata kerja letak fisik</p> <p>2. Tuntutan peranan, berhubungan dengan tekanan yang diberikan pada seseorang sebagaimana suatu fungsi dari peran tertentu yang dimainkan dalam suatu organisasi.</p> <p>3. Tuntutan antara pribadi, merupakan tekanan yang diciptakan oleh karyawan.</p>	Tuntutan peran	Kekhawatiran bahwa pekerjaan sekarang meningkatkan emosi.
		Merasa sangat energik dalam melakukan pekerjaan
		Merasa frustrasi dengan pekerjaan
		Merasa bekerja terlalu keras
		Bekerja setiap hari dengan orang-orang menjadi sebuah tekanan
		Merasa sangat efektif dalam menyelesaikan masalah-masalah
		Mengalami stres yang kronis/stres yang sangat tinggi dalam pekerjaan
	Dapat mempengaruhi	

		orang-orang di sekitar melalui pekerjaan
	Tuntutan Pribadi	Merasa berada diakhir perjalanan hidup
		Menjadi jauh dengan orang-orang di sekitar sejak bekerja diposisi ini
		Tidak cukup perhatian apa yang terjadi disekitar
		Bekerja dengan banyak orang, secara langsung meningkatkan stres
		Dapat menciptakan suasana yang santai dengan orang-orang di sekitar merasa terhibur setelah bekerja dengan orang-orang di sekitar
		Telah menyelesaikan banyak hal yang bernilai dalam pekerjaan ini
		Dalam pekerjaan ini menghadapi masalah emosional dengan sangat tenang

Tabel 3.5

Kisi-Kisi dan Instrument Penelitian Variable Y

Defenisi	Dimensi	indikator
Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan	Merencanakan Pembelajaran	Membuat RPP
		Membuat silabus
		Menentukan media

Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.		pembelajaran
		Menentukan metode pembelajaran
		Menentukan strategi pembelajaran
		Menentukan bentuk penilaian
	Melaksanakan Pembelajaran	Mampu mengalokasikan waktu
		Menyampaikan tujuan pembelajaran
		Menciptakan suasana menyenangkan
		Menyampaikan materi dengan jelas
		Menggunakan metode pembelajaran yang tepat
		Mampu memotivasi siswa
	Menilai hasil Pembelajaran	Mengadakan evaluasi terkait pembelajaran
		Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
		Melakukan evaluasi sesuai bentuk tes yang

		ditetapkan
		Memberikan tugas terstruktur maupun tidak
	Membimbing dan Melatih Peserta Didik	Pendamping belajar pada jam belajar dan diluar jam pelajaran
		Melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler
	Melaksanakan Tugas Tambahan	Melaksanakan piket guru sesuai jadwal yang telah di tetapkan
		Melaksanakan tugas administrasi
		Memberikan bimbingan konseling terhadap siswa

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner (Ghozali, 2011:52). Suatu kuesioner dapat dikatakan sah atau valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengukur validitas dari kuesioner bisa dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item dari pertanyaan dengan total skor yang terdapat pada konstruknya sehingga hal tersebut disebut analisis butir/item. Suatu pernyataan valid dan dapat mengukur

penelitian apabila nilai koefisien r hitung lebih besar dari nilai r tabel, dimana nilai r tabel untuk $n = 16$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), maka diperoleh angka 0,361 (Ghozali, 2011:53).

Dengan langkah-langkah tersebut, didapat r tabel adalah 0.361.

Untuk menguji valid tidaknya suatu kuesioner maka dilakukan *pre-test* kepada 16 orang responden.

Tabel 3.6 berikut ini akan menunjukkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan 16 orang sebagai sampel.

Salah satu tujuan dari proses pengembangan instrumen adalah uji coba tingkat akurasi angket yang akan diuji cobakan terlebih dahulu terhadap objek penelitian, tentu dengan karakteristik yang sama dengan objek penelitian yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data. Adapun instrumen yang akan diuji coba di lakukan di SLB B Padalarang Kabupaten Bandung Barat, untuk terus kemudian akan dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.6
HASIL UJI VALIDITAS X

No.	Variabel/Indikator	r hitung	r table	Keterangan
Tuntutan Tugas				
1	X1	0.696	0,361	Valid
2	X2	0.525	0,361	Valid
3	X3	0.496	0,361	Valid
4	X4	0.530	0,361	Valid
5	X5	0.505	0,361	Valid
6	X6	0.500	0,361	Valid
Tuntutan peran				
7	X7	0.846	0,361	Valid
8	X8	0.517	0,361	Valid
9	X9	0.565	0,361	Valid
10	X10	0.834	0,361	Valid

11	X11	0.584	0,361	Valid
12	X12	0.428	0,361	Valid
13	X13	0.492	0,361	Valid
14	X14	0.410	0,361	Valid
Tuntutan pribadi				
15	X15	0.662	0,361	Valid
16	X16	0.763	0,361	Valid
17	X17	0.763	0,361	Valid
18	X18	0.719	0,361	Valid
19	X19	0.561	0,361	Valid
20	X20	0.515	0,361	Valid
21	X21	0.730	0,361	Valid
22	X22	0.492	0,361	Valid

Tabel 3.6
HASIL UJI VALIDITAS Y

No.	Variabel/Indikator	r hitung	r table	Keterangan
Merencanakan pembelajaran				
1	Y1	0.392	0,361	Valid
2	Y2	0.681	0,361	Valid
3	Y3	0.435	0,361	Valid
4	Y4	0.426	0,361	Valid
5	Y5	0.478	0,361	Valid
6	Y6	0.398	0,361	Valid
Melaksanakan pembelajaran				
7	Y7	0.504	0,361	Valid
8	Y8	0.852	0,361	Valid
9	Y9	0.641	0,361	Valid
10	Y10	0.877	0,361	Valid
11	Y11	0.681	0,361	Valid
12	Y12	0.478	0,361	Valid

Menilai hasil pembelajaran				
13	Y13	0.876	0,361	Valid
14	Y14	0.738	0,361	Valid
15	Y15	0.553	0,361	Valid
16	Y16	0.692	0,361	Valid
Membimbing dan melatih peserta didik				
17	Y17	0.819	0,361	Valid
18	Y18	0.574	0,361	Valid
Melaksanakan tugas tambahan				
19	Y19	0.536	0,361	Valid
20	Y20	0.692	0,361	Valid
21	Y21	0.750	0,361	Valid

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabel berarti dapat, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012,hlm.173), bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Di samping itu, Arikunto (2006,hlm.178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Ghozali (2011:47) menyatakan reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{Sr^2 - \sum si^2}{sx^2} \right)$$

Gambar 3.6

Rumus Alpha Cronbach

(Sumber: Rainsch, 2004: 167)

Keterangan:

- α = Koefisien reabilitas Alpha Cronbach
 K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum si^2$ = Jumlah Variasi Skor
 sx^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reabilitas mencukupi (sufficient reability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reabilel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat (Rainsch, 2004:164). Atau, ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut (Hilton dan Brownlow, 2004: 364):

- Jika alpha > 0,90 maka reabilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reabilitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka reabilitas rendah

Adapun hasil perhitungan reabilitas kedua variable dengan rumus alphacronbach dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *spss versi 16.0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut

Table 3.8

Hasil Uji Reabilitas Variable X

Variable	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
X	0,895	Reabilitas Tinggi $\alpha > 0,7$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil uji reabilitas variable X

Untuk melihat tingkat reliabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 16. Berikut kriteria indeks reliabilitas sebagaimana yang dipaparkan Arikunto dalam Agung (2010: 95) adalah:

Tabel 3.7
INDEKS RELIABILITAS

No.	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto dalam Agung (2010: 95)

Untuk mengukur kehandalan seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*, dimana dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha*-nya > 0,6 (Sarjono & Julianita, 2011: 45).

Tabel 3.8
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Croanbach's Alpha	Batas Nilai α	Kriteria
Tuntutan tugas (X1)	0,705	0.60	Reliabel
Tuntutan Peran (X2)	0.713	0.60	Reliabel
Tuntutan Pribadi (X3)	0.805	0.60	Reliabel
Kinerja (Y)	0.848	0.60	Reliabel

Sumber: Penulis

G. Teknik pengumpulan data

1. Metode angket

Pemilihan metode angket sebagai alat pengumpulan data dikarenakan angket yang memiliki kelebihan dan dirasa efektif serta efisien dalam mengumpulkan data yang responden cukup banyak dan tersebar dalam wilayah yang cukup luas. Menurut Sugiono (2012,hlm.199) menjelaskan bahwa, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Adapun angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis angket tertutup atau berstruktur. Menurut Akdon (2008,hlm.132), Bahwa “angket berstruktur merupakan angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda (X) atau tanda *checklist* . Sementara burhan (2001,hlm.123), Mengemukakan bahwa “Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden tertera dalam angket tersebut”.

Tujuan dari penyebaran angket ini sendiri adalah agar mendapatkan informasi dengan lengkap mengenai permasalahan dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu juga, responden mengetahui informasi yang diminta. Menurut burhan (2001,hlm.89), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data yaitu:

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel diatas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat

- d. walaupun penggunaan metode sampel ini pada sampel yang relatif besar, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara serempak
- e. metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terkait pada pengumpulan data
- g. walaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpulan data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

2. Metode Dokumentasi

Pentingnya studi dokumentasi ini untuk menunjang kelengkapan data, mempertajam kesimpulan dan agar tidak adanya manipulasi data yang dihasilkan yang akan diambil baik melalui buku yang relevan, peraturan, jurnal serta sumber lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2006,hlm.231) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Menurut Nawawi (1993,hlm.133) “dalam penelitian kuantitatif, tehnik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan didalam kerangka/landasan teori,penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa secara tajam”. Maka dengan demikian, studi dokumentasi ini merupakan menjadi hal penting dalam sebuah penelitian sehingga diwajibkan untuk dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

H. Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses dalam penyerdahanan data kedalam bentuk yang lebih mudah dalam memahaminya dan diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk menjawab tujuan, pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Menurut Sugiono (2012,hlm.207) menjelaskan bahwa, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh

responden atau sumber data lain terkumpul”. Menurut Nazir (2003, hlm.346) menjelaskan bahwa, “analisis merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”.

Pada dasarnya penelitian kuantitatif hanya pengolahan data dalam penelitian sosial tidak lepas dari penggunaan metode statistik tertentu. Statistik sangat berperan dalam penelitian baik dalam penyusunan, perumusan hipotesis, pengembangan alat dan hipotesis, pengembangan alat dan instrumen penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penentuan sampel, maupun analisis data.

1. Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Kegiatan seleksi data ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses analisis data dan penting untuk dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul layak dan siap untuk diolah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi data, antara lain:

- a. Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarkan kepada responden.
- b. Memeriksa semua pertanyaan telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, tidak ada yang terlewatkan.
- c. Memeriksa keutuhan angket dan tidak ada yang rusak.
- d. Mengelompokkan angket berdasarkan variabel.

2. Klasifikasi Data

Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengolahan data. Setelah dilakukan proses penyebaran angket dan seleksi data, proses selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif

jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap kedua variabel yang diteliti.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung WMS tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban item dengan menggunakan skala *Likert* yang telah ditentukan.
- b. Menghitung jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang tersedia.
- c. Menjumlahkan dari setiap responden atau frekuensi pada masing-masing item dan dikalikan dengan bobot nilai alternatif jawabannya masing-masing.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Jumlah rata-rata yang dicari
 X : Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikalikan dengan bobot untuk setiap alternatif kategori)
 N : Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi WMS sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

T_i : Skor baku

X_i : Skor mentah

S : Standar deviasi

\bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
 b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
 f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$


- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametik.

Dalam melakukan perhitungan uji normalitas tersebut, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Masukkan data mentah variabel X dan Y pada *Data View*.
- c. Klik *Variabel View*. Pada kolom *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0, dan kolom label diisi dengan nama dari masing-masing variabel.
- d. Klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- e. Klik variabel X dan pindahkan ke kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- f. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *Statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- g. Pada kotak *Test Distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun hipotesis dan dasar keputusan yang diajukan berdasarkan pada rumus *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.


4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Disiplin Kerja) dengan variabel Y (Kinerja Guru Produktif). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Adapun langkah-langkah untuk menghitung koefisien korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2010: 274-277), adalah sebagai berikut:

- Buka program SPSS, destinasikan *varabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolomh berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.
 - Kolom *Type* diisi *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi 8.
 - Kolom *decimal* = 0.
 - Kolom label untuk baris pertama (X) ketikan nama variabel X dan baris kedua (Y) ketikan nama variabel Y.
 - Kolom *value* diisi dengan *None*.
 - Kolom *Missing* diisi *None*.
 - Kolom *Coloumn* diisi 8.
 - Kolom *Align* pilih *Center*.
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.

- c. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
- d. Sorot variabel X dan Y lalu pindahkan ke kotak variabel dengan mengklik tanda 
- e. Tandai pilihan pada kotak *Pearson* → *Two-tailed* → *Flag Significant Correlations*.
- f. Klik *Option* dan tandai pilihan pada kotak *Mean and Standar deviation*. Klik *Continue*.
- g. Klik OK.

Nilai korelasi variabel X dan Y dilihat dari besarnya *Pearson Correlation*. Kemudian Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: (Sugiyono, 2013: 257)


Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji Tingkat Signifikansi

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2010: 294-299), sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.
 - Kolom *Type* diisi *Numeric*.

- Kolok *Width* diisi 8.
 - Kolom *Decimal* = 0.
 - Kolom label untuk baris pertama (X) diisi dengan nama variabel X dan untuk baris kedua (Y) diisi dengan nama variabel Y.
 - Kolom *Value* diisi *None*.
 - Kolom *Missing* diisi *None*.
 - Kolom *Coloumns* diisi 8.
 - Kolom *Align* pilih *Center*.
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- b. Aktifkan data view, dan masukkan data baku variabel X dan Y.
 - c. Klik menu *Analyze*, kemudia pilih *Correlations* dulu untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)*, lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
 - d. Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda 
 - e. Klik *Statistic*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.
 - f. Klik *Plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *Next*.
 - g. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
 - h. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*. Klik *Continue*.
 - i. Klik *Save*, pada *Predicted Value* Anda pilih *Unstandarized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *Continue*.
 - j. Klik *Options*, (pastikan bahwa teksiran probabability dalam kondisi default sebesar 0.05), lalu klik *Continue*.
 - k. Klik OK.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *Coefficient*. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Langkah-langkah untuk mencari nilai uji determinasi dengan menggunakan SPSS ditempuh sama dengan langkah untuk mencari nilai signifikansi (Uji-t), dan hasil yang digunakan adalah nilai *R square* yang terdapat dalam *Tabel Model Summary*.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Riduwan (2013: 148) mengemukakan bahwa “Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana (Riduwan, 2013: 148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan program SPSS, langkah yang digunakan sama dengan langkah untuk melakukan uji signifikansi dan tabel yang digunakan dalam uji regresi ini adalah tabel *Coefficient*.